
PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN

Jessy Safitri Sitorus¹; Nokia Ismeralda Tanasya²; Rizki Fadillah³; Yomarni Gulo⁴
Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4}
Email: kiaismeralda22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang diambil yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan periode 2013-2017. Untuk teknik penentuan sampelnya memakai *purposive sampling*. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Finalcial Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana secara parsial, *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia fase 2013-2017.

Kata Kunci : *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen, *Earning Per Share* dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The research aims to find out how the influence of Financial Leverage, Dividend Policy, and Earning Per Share on the Value of Companies in Food and Beverage Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population taken is all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 18 companies in the 2013-2017 period. For the technique of determining the sample using purposive sampling. The study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that Finalcial Leverage, Dividend Policy, and Earning Per Share (EPS) have a simultaneous and significant effect on firm value. Where partially, Financial Leverage has a positive and significant effect on Company Value, a negative and insignificant influence on dividend policy on company value, Earning Per Share has a positive and significant effect on the value of the company in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange phase 2013-2017.

Keywords: Leverage, Individual Policy, EPS and Company Value

PENDAHULUAN

Jumlah perusahaan yang ada di Indonesia semakin bertambah yang dikarenakan persaingan yang semakin sulit dan ketat sehingga disetiap bidang apapun pasti maunya punya rasa saing untuk menjadi yang terbaik agar terhindar dari kebangkrutan. Untuk setiap usaha pasti punya perkembangan pada ilmu berpengetahuan, teknologi yang makin maju serta mendapat informasi yang lebih cepat dari pengguna mengimbangi pemikiran yang kritis sehingga perseroan mampu mengalami pertumbuhan baik di dalam maupun di luar negeri.

BEI memiliki 9 sektor yang salah satunya yaitu sector makanan dan minuman dengan mengalami pertumbuhan yang baik. Sektor ini ialah usaha dengan menyandang saham yang paling stabil dengan krisis moneter atau ekonomi jika di bandingkan dengan sektor lainnya, yang dimana pada setiap situasi apapun baik secara krisis maupun tidak, pasti tetap dibutuhkannya produk makanan dan minuman secara terus-menerus. Oleh sebab itu, seiring berkembang dan bertambahnya jumlah penghuni maupun dalam kondisi ekonomi Indonesia yang tidak amat bagus sekalipun, bahan pokok pasti akan mengalami kenaikan dan tidak mempengaruhi permintaan konsumen.

Industri yang berkembang pasti akan mementingkan nilai dari perusahaannya, agar membuat para investor dari luar semakin tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai perusahaan yaitu nilai untuk pemegang saham yang berkembang sehingga nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya (Febrina 2010). Nilai perusahaan juga merupakan kondisi yang memerkirakan suatu perseoran untuk memberikan kepercayaan masyarakat dengan apa yang telah dicapai perusahaan (Noerirawan 2012).

Pada nilai perusahaan, berdampak dari besar kecilnya *leverage* yang diporelah perusahaan. Untuk itu, *leverage* diartikan sebagai pengulas dari risiko sebuah perusahaan, yang dimana apabila perusahaan punya rasio *leverage* yang besar akan menunjukkan risiko investasi yang besar pula dan sebaliknya.

Adanya suatu masalah yang terdapat pada nilai perusahaan disebut sebagai keputusan pengambilan dividen, dimana beberapa analisis empiris mengatakan pelunasan dividen yang tidak relevan terhadap kapasitas perusahaan. Maka itu, kebijakan dividen dapat diartikan sebagai kebijakan dengan kepastian yang ditarik

perusahaan mengenai seperti apa tingkat keuntungan yang diterima perseroan yang dibagikannya kepada investor sebagai dividen atau bisa ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan bermanfaat dalam pembiayaan investasi perusahaan dimasa datang. Jika diperolehnya laba yang besar pada perseroan maka akan mampu untuk melunasi dividen yang besar pula. Oleh sebab itu, perusahaan akan semakin meningkat dengan dividen yang besar (Harjito dan Martono, 2010:3)

Harga saham juga dapat mempengaruhi Nilai perusahaan yang ada di pasar modal dengan ketentuan seperti laba perlembar saham atau disebut *Earning per Share*, yang artinya mengukur salah satu pasar untuk tahu seberapa besar penghasilan dari setiap saham yang sudah beredar (Gibson 2008) dan juga rasio laba pada harga perlembar saham disebut *Price Earning Ratio*. Dengan adanya tingkat laba bersih perseroan akan sebagai salah satu indikator penentu untuk investor dalam menarik keputusan investasi. Pada tingkat laba bersih perusahaan, pemegang saham akan lebih terdorong memberikan saham/modal ke perseroan yang bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Tujuan dilakukannya pengamatan ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat dalam penelitian sebelumnya yang dimana Menurut Corry M Gultom (2011) mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif sedangkan kebijakan dividen dan *earnings per share* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berbeda dengan pengkajian Pratama dan Wiksuana (2016) menyampaikan hasil bahwa *leverage* bermakna positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bukan hanya karna perbedaan pendapat, judul penelitian ini masih sedikit yang teliti sehingga membuat peneliti semakin tertarik mengambil judul ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Leverage

Leverage artinya banyaknya pemakaian utang untuk memulai awal dari pendanaan (Sudana2009:23). Pernyataan Kasmir (2012 : 152) *Leverage* ialah dengan rasio solvabilitas yang semakin tinggi akan menimbulkan resiko tidak untung yang lebih besar tetapi memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan yang besar pula begitupula sebaliknya jika rasio solvabilitasnya yang lebih sedikit maka tidak terlalu menimbulkan resiko dan laba yang diperoleh lebih kecil. Veronica, dkk (2016)

Leverage menyatakan jikalau rasio memiliki nilai yang semakin tinggi maka sumber dana perseroan yang didapat dari luar akan semakin besar, dan sebaliknya. Menurut Fahmi (2015:151) *Leverage* yaitu kewajiban yang terlalu tinggi penggunaannya dapat mengkhawatirkan perusahaan yang dikategorikan utang yang ekstrim (*extreme leverage*) dimana sebuah perseroan yang terperangkap dengan tingkat kewajibannya yang tinggi dan susah untuk keluar dari beban kewajiban tersebut. Berlandaskan dari definisi para ahli *Leverage*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Jopie Jusuf, 2010 : 55)

H₁ : *Leverage* berpengaruh pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terhitung di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah hak pemegang saham yang berperan dalam persoalan untuk pemanfaatan keuntungan (Dr. Suad Husnan 2000 : 381). Kasmir (2010) Kebijakan Dividen berarti menyatakan tingginya laba ditahan berdampak pada jumlah keuntungan untuk dialokasikan dalam pembayaran deviden. Dengan dividen yang dibagikan dalam jumlah yang tinggi juga berdampak pada peningkatan harga saham serta mengakibatkan kenaikan pada Nilai perusahaan. Menurut *dividen irrelevance theory* oleh Miller dkk (2011), Kebijakan Dividen yaitu dasar dari kemampuan untuk mendapatkan keuntungan serta resiko bisnisnya bisa di tentukan dalam nilai (laba) perseroan. Dimana biasanya nilai (laba) yang semata-mata dalam penghasilan dihasilkan oleh aktivitya. Agus Sartono berpendapat (2011:281) bahwa kebijakan dividen itu merupakan keputusan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan yang digunakan dalam dana investasi di kemudian hari.

$$\text{Devidend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{EAT}}$$

Sri Dwi Ari Ambarwati (2010 : 66)

H₂ : Kebijakan Dividen berpengaruh pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terhitung di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Earning Per Share (EPS)

EPS ialah untuk menfaksirkan kapasitas banyaknya diterima oleh pemegang saham dalam pembagian keuntungan dari perusahaan tersebut. (Toto Prihadi 2012 :

265). Dalam pernyataan Houston (2011) tingginya *EPS* akan berdampak pada tingginya keuntungan serta memungkinkan kenaikan jumlah deviden yang didapat investor juga mempengaruhi dengan naiknya nilai perusahaan. Pada penelitian Tia (2018) besarnya *EPS* yang dihasilkan perusahaan dilihat dari tingkat laba bersih perusahaan. Meningkatnya nilai *EPS* berpengaruh pada laba bersih yang di sajikan perusahaan untuk para investor. Menurut Kasmir (2012:207) tingginya nilai *EPS* mempengaruhi investor dikarenakan keuntungan yang disajikan untuk investor akan semakin tinggi. Sehingga rasio *EPS* yang memperlihatkan bahwa jumlah keuntungan yang di peroleh dari setiap lembar saham akan terlihat.

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Fahmi, 2012)

H₃ : *EPS* berpengaruh pada Nilai Perusahaan di Perusahaan Makanan dan Minuman yang terhitung di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Nilai Perusahaan (PBV)

Berarti tanggapan yang diberikan investor kepada perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Jikalau harga saham tinggi maka nilai perusahaannya akan tinggi pula (Rodoni dan Ali 2014 : 4). Menurut Wijaya (2010), Nilai perusahaan adalah taksiran kini dari penghasilan yang diinginkan diwaktu mendatang agar menampakkan hal atas ketetapan dari pengambilmanajemen keuangan pada harga saham perseroan. Dalam pernyataan Suroto (2015), Para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan apabila nilai perusahaan meningkat dan dapat memberi kesejahteraan pemegang saham. Hemastuti 2014:3 menyatakan nilai perusahaan ialah pandangan investor terhadap perusahaan dimana berhubungan dengan harga saham dan nilai perusahaan yang besar merupakan keinginan bagi pemilik perusahaan, agar nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

(Harmono, 2014 : 50)

Y = Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Leverage, Kebijakan Dividen, dan *EPS*

METODOLOGI PENELITIAN

Pernyataan Sugiyono (2016 : 80), objek/subjek terdapat di suatu wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu disebut populasi.

Perseroan makanan & minuman yang Tercatat di BEI tahap 2013–2017 adalah populasi yang digunakan untuk pengkajian ini, dimana jumlah perusahaannya yaitu 18 perusahaan. Peneliti yang menggunakan *sampling purposive* untuk pemilihan sampel dan evaluasi tertentu. Jadi, cara pemilihan sampelnya dapat dilakukan dengan *non probability sampling* Sugiyono (2016 : 85). Pengambilan sampelnya: (a) Perseroan manufaktur sub sector makanan minuman yang tercatat di BEI fase 2013-2017, (b) Laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia tahap 2013-2017 pada perseroan makanan minuman (c) Tidak diperolehnya laba pada laporan keuangan perseroan makanan minuman di BEI tahap 2013-2017.

Karena adanya kriteria tersebut, maka sampel yang layak dipilih dalam pengkajian ini menjadi 9 perusahaan, sehingga observasi yang akan diamati menjadi $9 \times 5 = 45$ observasi.

Analisis kuantitatiflah yang dipakai dalam penelitian ini dengan hipotesis uji uraian regresi berganda agar menjabarkan dampak pada elastis independent terhadap elastis dependen. Persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y	= Nilai/Perusahaan
a	= Konstanta
b1	= Koefisien Regresi (Financial Leverage)
b2	= Koefisien Regresi (Kebijakan Dividen)
b3	= Koefisien Regresi (Earning per Share)
X ₁	= Financial Leverage
X ₂	= Kebijakan Dividen
X ₃	= Earning per Share (EPS)
e	= standar error

Sebelum datanya dianalisa dengan model analisis regresi linear berganda haruslah lebih dahulu memenuhi syarat asumsi kasiknya yakni : (1) Uji Normalitas, (2) Uji Heterokedastisitas, (3) Uji Multikolonieritas, (4) Uji Autokorelasi.

Pengajuan hipotesisnya memakai: (1). Uji F secara Simultan, (2). Uji t secara Parsial (3). Koefisien determinasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya yaitu membagikan perkiraan mengenai data yang terpilih menjadi mudah dipahami karena adanya cara mendeskripsikan data dari semua variabel. Menggambarkan jumlah data yang mencakup poin terbesar, terkecil, rata-rata, serta standar deviasi yang disebut sebagai statistic Deskriptif.

Dimana ada kata minimum yang hanya memperlihatkan dari angka terkecil, maksimum artinya dimulai dari angka terbesar, *mean* berarti nilai rata-rata dari banyaknya pengkajian, sementara standar deviasi ialah pengurangan poin data dengan rata-rata dibagi jumlah dari data yang dikuadratkan..

Berdasarkan tabel 1, hasil variabel independen dari variabel *Leverage* dengan sampel 45 mempunyai nilai minimum 1,0369, nilai maksimum 73,3322, dengan nilai rata-rata 13,734902 dan standar deviasi 19,2574185. Variabel *Devidend Payout Ratio* dengan sampel 45 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 nilai maksimum sebesar 1,5368, dengan nilai rata-rata sebesar 0,350047 dan standar deviasi 0,3193069. Variabel *Earning Per Share* dengan sampel 45 mempunyai nilai minimum sebesar 0,0002 nilai maksimum sebesar 23859,4881, dengan nilai rata-rata sebesar 650,667507 dan standar deviasi 3549,0494750.

Sedangkan pada variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman pada variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,1475, nilai maksimum sebesar 45465486,4500, nilai rata-rata sebesar 4080872,665000, dan standar deviasi 9837921,2300000.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi yang di gunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164)

Uji Normalitas

Diuji ini dilakukannya penggunaan statistic *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$ data yang dapat dikatakan normal ,jika $p\text{-value} < 0,05$ data disebut tak normal.

Pertama hasil uji data awal pengkajian adalah $N=45$ memiliki poin signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,033 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi

secara normal. Agar dapat menormalkan datanya maka dilakukanlah pengujian kedua dengan dibuangnya data yang *outlier*, untuk itu perlu dilakukan transformasi data ke Ln.

1. Maka hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikan $0,114 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirno* menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah data di transformasi, jumlah data semula 45 sampel berkurang menjadi 38 sampel. Adapun pengurangan data tersebut disebabkan karena banyaknya kebijakan dividen yang memiliki nilai negatif.
2. Hasil pengujian Normal P-P Plot Regression Standardizes Residual, terlihat dari gambar 1 yang berdistribusi normal disebabkan searahnya pola yang menyebar dan tidak jauh dari garis diagonalnya.
3. Hasil Pengujian Histogram, ditunjuk pada gambar 2 yang berdistribusi normal karena berbentuk menyerupai lonceng yang terbalik dan sama posisi kiki dan kanannya.

Uji Multikolinieritas

Ketentuan yang berlaku pada *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, maka VIF yang kurangnya dari angka 10 dan atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka diberitahukan tidak munculnya suatu indikasi multikolinieritas.

Nilai *tolerance* yang terlihat di tabel 3 yang diperoleh untuk hasil variabel *Leverage* $0,821 > 0,1$, variabel Kebijakan Dividend $0,613 > 0,1$ dan variabel *Earnings Per Share* $0,655 > 0,1$, dan nilai VIF dari setiap variabel *Leverage* $1,218 > 10$, variabel Kebijakan Dividend $1,632 > 10$ dan variabel *Earnings Per Share* $1,526 > 10$ dengan kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Fungsinya melaksanakan terjadinya pengkajian pada model regresi linear ada korelasi diantara kecurangan pelanggaran pada fase t dengan kecurangan pengganggu pada tahap t-1 (periode sebelumnya). Ukurannya menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji pada *Durbin-Watson (DW)* yaitu sebesar 1,895 padahal DW untuk “k” = 3 (jumlah variabel bebas) dan n = 38 besar nilai dL (batas bawah) = 1,3177 dan dU (batas atas) = 1,6563, $4 - dL = 2,6823$ dan $4 - dU = 2,3437$. Setelah terteraanya ketentuan pada arahan *Durbin-Watson* dimana nilai $dU < dW < 4-dU$,

maka nilai hasil pengukurannya adalah $1,6563 < 1,895 < 2,6823$, sehingga dikatakan tidak munculnya autokorelasi dipengkajian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya percobaan ini memakai uji Glejser, jika ada kemungkinan $\text{signi} > 0,05$, maka model regresinya tidak terdapatnya heteroskedastisitas. Bahkan sebaliknya peluang yang signifikannya $< 0,05$, maka model yang mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji *glejser* pada tabel 5 menyatakan variabel independen tidak adanya berpengaruh signifikan baik secara statistic, karena dengan munculnya nilai (sig) $> 0,05$. Gambar 3 memperlihatkan bahwa titik tersebut hamper tidak ada yang bersatu melainkan tersebar dan acak. Maka dapat disimpulkannya dengan tidak ada pertanda pada uji heteroskedastisitas dan normal.

Untuk itu uji asumsi klasik dalam pengkajian ini yang sudah memenuhi ketentuannya yakni asumsi normalitas, dan sebaliknya yang tidak memenuhi ialah autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas sehingga jenis regresinya layak untuk dilanjutkan/diteruskan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Susunan persamaan dari model regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Ln_PBV} = a + b_1 \text{Ln_LEV} + b_2 \text{Ln_DPR} + b_3 \text{Ln_EPS}$$

$$\text{Ln_PBV} = 5.360 + 0.666 \text{Ln_LEV} - 0.250 \text{Ln_DPR} - 1.037 \text{Ln_EPS} + e$$

Dengan penjelasan ataupun keterangannya:

1. Adanya pengaruh *Leverage* (X_1), Kebijakan Dividen (X_2) dan *Earnings per Share* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang mendapatkan nilai konstantanya dengan angka 5,360.
2. Koefisien *Leverage* sebesar 0,666, yang bernilai positif menyatakan bahwa setiap 1 satuan variabel *leverage* akan menyebabkan peningkatan PBV sebuah perusahaan juga.

3. Koefisien DER (kebijakan dividen) memiliki nilai sebesar -0,250 dengan yang bernilai negative artinya bahwa dengan timbulnya kenaikan DER maka PBV (nilai perusahaan) akan mengalami penurunan.
4. Koefisien EPS (*earning per share*) mempunyai nilai sebesar -1,037 yang bernilai negatif berarti setiap 1 satuan EPS mengalami peningkatan maka menyebabkan penurunan pada PBV perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Diketahuinya variabel independen yang menjadi wujud dari model regresi tersendiri yang memiliki dampak secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kegunaan dari pengujian hipotesis secara parsial. Uji t yang digunakan dalam pengujian ini yakni dengan adanya perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , Jika variabel independen akan membentuk model regresi dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun signifikan $< 0,05$.

Hubungan masing-masing variabel X terhadap variabel Y dari tabel 6 adalah :

1. *Financial Leverage* memberi pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,083 > 2,03011$ nilai signifikan variabel *Leverage* adalah 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya signifikansi *leverage* lebih kecil dari 0,05.
2. DPR secara parsial mempunyai pengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari variabel DPR yang diketahu $t_{hitung} > t_{tabel} = -0,748 > -2,03011$ dan diperoleh hasil signifikan 0,460. Karena nilai sig. 0,460 $> 0,05$ maka pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.
3. Hipotesis ini mengenai *Earning Per Share* mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -13,173 < -2,03011$ dan diketahui nilai signifikan 0,000. Terbukti dari nilai signifikan variabel EPS terhadap nilai perusahaan lebih rendah dari 0,05, artinya secara parsial memberi pengaruh positif dan signifikan. Berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Keseluruhan variabel diuji secara bersamaan dengan menggunakan uji F. Hipotesis yang

digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

Pada tabel 7 terdapat nilai signifikan simultan yang menghasilkan sebuah nilai F_{hitung} sebesar 91,974. Dimana derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 38 - 4 = 34$, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan *Earnings per share* secara simultan member pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi Hipotesis (Uji R-Square) R^2

Uji koefisien ini dipergunakan untuk dapat mengukur sebuah presentase dari pengaruh semua variabel independen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Dengan besarnya sebuah koefisien determinasi yang dimulai dari 0 s/d 1, dimana angka yang mendekati 0 maka semakin kecil pengaruhnya dan sebaliknya jika angka koefisien determinasi mendekati angka 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ringkasan hasil regresi menunjukkan *Adj R Square* sebagai berikut :

Hasil uji tabel 8 memiliki koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,890 memperlihatkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan *Leverage* (X_1), Kebijakan Dividen (X_2) dan *Earnings Per Share* (X_3) sebesar 89,0%. Dan nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,881 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X_1), Kebijakan Dividen (X_2) dan *Earnings Per Share* (X_3) menjelaskan pengaruh variabel terhadap Nilai Perusahaan sebesar 88,1% dan sisanya sebesar 11,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Dengan dilakukannya penelitian maka diambil kesimpulan dari analisis yang di atas yaitu sebagai berikut.

1. *Financial leverage* dengan uji parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Pada variabel kedua menjelaskan bahwa DPR secara uji parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Variabel *earning per share (EPS)*, secara uji parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Kebijakan Dividen, *Financial Leverage*, *earning per share* secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Saran

1. Kepada peneliti lanjutan, disarankan supaya menambah jumlah sampel dan populasi pada penelitian serta memperpanjang periode tahun pengamatan untuk memaksimalkan hasil analisis pada pengujian sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan laporan keuangannya mengenai *Financial Leverage* sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Untuk Perusahaan, agar selalu melakukan evaluasi perusahaan setiap tahunnya mengenai *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen dan *Earnings Per Share* untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, E. F., & Houton, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 2). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Gultom, C. M. (2011). Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen dan Earnings Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.

- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, V., & Dzulkirom, M. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi*, 139-147.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jopie, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nica, F. (2010). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Jurusan Manajemen*, 1-18.
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, 1-12.
- Ogolmagai, N. (2013, Juni). Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia . *EMBA, 1(3)*, 81-89.
- Prasetyorini, B. F. (2013, Januari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1)*, 183-196.
- Pratama, G. B., & Wiksuana, G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5 No 2*, 1338-1367.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rodoni, & Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sembiring, E. E., & Pakpahan, R. (2010, Mei). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 2(1)*, 47-56.
- Senata, M. (2016, April). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil, 6(1)*, 73-84.
- Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga Univercity Press.
- Sugiono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016, Maret). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Akuntansi, 2(2)*.

Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>

TABEL, GRAFIK, DAN GAMBAR

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAVERAGE	45	1.0369	73.3322	13.734902	19.2574185
DPR	45	.0000	1.5368	.350047	.3193069
EPS	45	.0002	23859.4881	650.667507	3549.0494750
PBV	45	.1475	45465486.4500	4080872.665000	9837921.2300000
Valid N (listwise)	45				

Tabel 2. Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27692591
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.083
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_LEVERAGE	.821	1.218
	LN_DPR	.613	1.632
	LN_EPS	.655	1.526

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.944 ^a	.890	.881	2.37526	1.895

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.073	.557		3.723	.001
	LN_LEVERAGE	-.016	.185	-.016	-.087	.931
	LN_DPR	.123	.193	.133	.638	.528
	LN_EPS	.084	.046	.370	1.841	.074

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.360	.963		5.566	.000
	LN_LEVERAGE	.666	.320	.131	2.083	.045
	LN_DPR	-.250	.335	-.054	-.748	.460
	LN_EPS	-1.037	.079	-.924	-13.173	.000

Tabel 7. Hasil Uji F

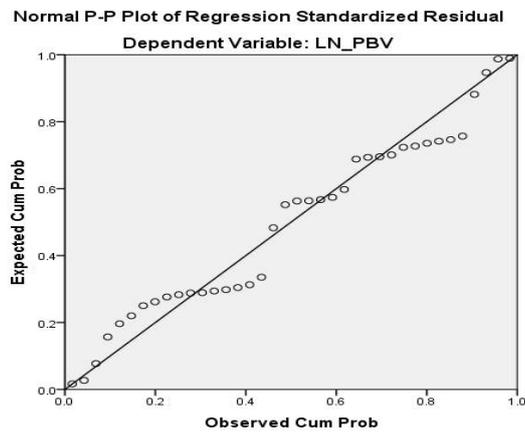
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1556.709	3	518.903	91.974	.000 ^b
	Residual	191.822	34	5.642		
	Total	1748.532	37			

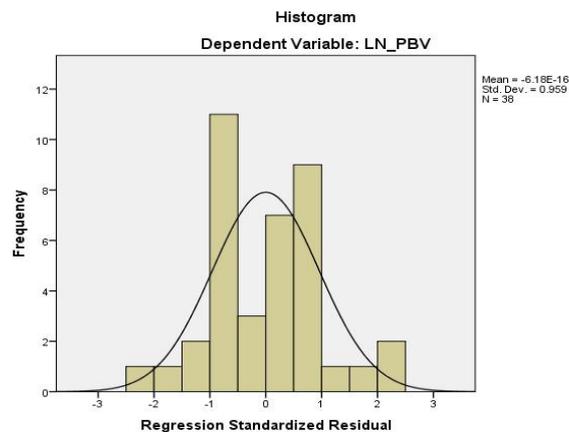
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

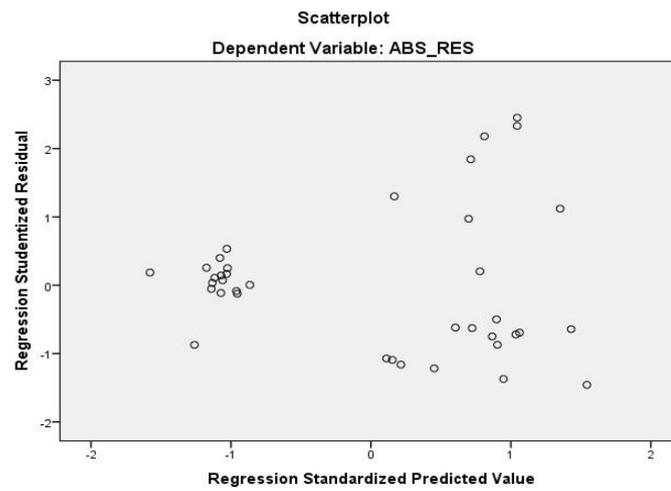
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.881	2.37526



Gambar 1. Hasil pengujian Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil Pengujian Histogram



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot